

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka menyikapi permasalahan yang muncul di wilayah binaan pada era reformasi pembina teritorial pada hakekatnya adalah segala unsur potensi wilayah geografi, demografi dan kondisi sosial agar terciptanya suatu kekuatan kewilayahan sebagai ruang alat dan kondisi juang yang tangguh dalam mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara serta jalannya pembangunan nasional. Semakin maju suatu bangsa akan semakin sulit bangsa tersebut untuk melindungi negaranya dari ancaman-ancaman yang selalu datang. Arus globalisasi dan moderalisasi dunia suatu negara akan semakin mudah untuk digoyahkan, bukan di negara yang sedang berkembang saja tetapi negara yang sudah majupun mendapatkan ancaman-ancaman tersebut, ancaman dari luar maupun dari dalam negara itu sendiri. Bangsa tersebut seharusnya mempunyai rasa nasionalisme yang kuat untuk melindungi dan membela negaranya dari negara lain yang lebih berwawasan intelektual luas.

Pada masa Orde Baru, peran Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam kehidupan sosial politik masyarakat sangat kuat, khususnya ditingkat desa. TNI saat itu yang masih dibawah lembaga ABRI memiliki peran dwi fungsi yang memungkinkan mereka ikut andil dalam bidang sosial dan politik. Namun, sejak era Reformasi, peran sosial politik ini dipangkas. TNI hanya menjadi institusi pertahanan negara, yaitu mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman yang datang dari dalam dan luar. Peran Babinsa mulai berkurang, namun keberadaan Babinsa masih ada, hanya saja perannya di masyarakat sudah disesuaikan dengan tuntutan saat ini.

Pertahanan negara melibatkan sistem pertahanan rakyat semesta. Sistem pertahanan rakyat semesta (Sishanrata) adalah konsep yang ditetapkan bangsa Indonesia sebagai cara menghadapi dan mengatasi serangan dan gangguan yang dilakukan negara bangsa lain terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pertahanan keamanan rakyat semesta adalah sistem pertahanan negara yang dianut oleh Indonesia. Berdasarkan

Undang-Undang RI No 34 Tahun 2004, Hankamrata adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta, yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya nasional lainnya serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, berkesinambungan dan berkelanjutan untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan melindungi keselamatan segenap bangsa dari setiap ancaman.

Bintara Pembina Desa merupakan unsur aparat TNI AD yang memiliki tugas di bidang pertahanan keamanan seperti melaksanakan pembinaan kewilayahan, penduduk dan kondisi sosial budaya, yang dalam pelaksanaan tugasnya dapat bekerja sama dengan berbagai unsur terkait seperti dengan Kepala Desa/Kelurahan, Ketua RT, Ketua RW serta dengan tokoh masyarakat yang berada di wilayah binaannya tersebut demi meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat dari gangguan serta ancaman baik dari dalam maupun dari luar. Babinsa merupakan kunci utama dalam membaca serta mendeteksi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang dapat merusak sendi-sendi pertahanan dan keamanan negara. Babinsa merupakan pelaksana Danramil (Komandan Koramil) dalam melaksanakan fungsi pembinaan yang bertugas pokok melatih rakyat memberikan penyuluhan dibidang hankam dan pengawasan fasilitas dan prasarana pertahanan dan keamanan di pedesaan. Babinsa juga merupakan pelaksana tugas dari Danramil(Komandan Koramil) dalam pelaksanaan BINTER (Pembinaan Teritorial) yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan serta pengendalian potensi wilayah dengan segenap unsur geografi, demografi serta kondisi sosial untuk dijadikan sebagai ruang, alat dan kondisi juang guna kepentingan Hankam Negara.

Pembinaan bela negara tidak hanya dilakukan di sekolah, di lingkungan masyarakat pun khususnya para pemuda perlu dilakukan pembinaan bela negara, mengingat saat ini banyak masyarakat khususnya pemuda yang hanya mengerti pengertian bela negara tanpa bertindak sesuai dengan perilaku bela negara. Babinsa yang memiliki bekal pengetahuan mengenai bela negara memberikan pendidikan dan pelatihan bela negara kepada masyarakat baik kepada masyarakat di lingkungan wilayah binaannya maupun memberikan pendidikan dan pelatihan ke sekolah-sekolah. Dengan demikian, masyarakat khususnya

pemuda bisa mendapatkan bekal pengetahuan dan pemahaman mengenai bela negara dan aparat Babinsa sendiri dapat mempererat hubungan kepada masyarakat.

Secara umum bela negara adalah panggilan tugas dan hukumnya wajib yang secara legal formal tertuang dalam ketentuan yang diatur oleh negara melalui Undang-Undang. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (3) menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Bela negara juga tertuang di dalam pasal 30 ayat (1) yang menyatakan bahwa “ Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam pertahanan dan keamanan negara”. Selain itu, tercantum dalam Undang-Undang No. 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara pada pasal 9 ayat (2) yang menyatakan bahwa, “Keikutsertaan warga negara dalam upaya pembelaan negara diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela atau wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesinya”.

Berdasarkan data yang diperoleh ada seorang oknum Babinsa yang tertangkap gunakan narkoba di tempat karaoke di Kecamatan Semarang Barat yang berinisial SL. SL terjaring dalam operasi gabungan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Tengah saat berada di karaoke Locus (Tribunnews.com, 2015). Kasus dalam Pilihan Presiden 2014, Babinsa ada yang melanggar UU TNI dan UU Pilpres, Babinsa TNI menggerakkan masyarakat untuk memilih salah satu pasangan capres dan cawapres tertentu, Babinsa itu telah melanggar Undang–Undang (Pemilu.seruu.com, 2014).

Penelitian Monica (2015) dalam *journal of Intelligence and national security* menjelaskan mengenai Bagaimana peran yang muncul dari negara Eropa yang dijadikan sebagai keamanan dan inteljen dari perspektif kontra-terorisme. Inteljen sebagai proses dan produk yang dipromosikan oleh negara Eropa sebagai alat yang berguna dan diperlukan dalam memerangi masalah terorisme, radikalisasi, kejahatan terorganisir dan ketertiban umum.

Hasil penelitian Bunga Mahardika (2015), menegaskan mengenai peran Babinsa menunjukkan hasil antara lain:

1. Penyuluhan/sosialisasi tentang pentingnya Bela Negara.

2. Pembinaan Pramuka untuk pelajar.
3. Memberikan pelatihan baris-berbaris kepada Hansip.
4. Penyuluhan mengenai bahaya narkoba dan aksi terorisme serta pencegahannya.

Selain itu terdapat temuan baru dalam penelitian ini, yaitu Babinsa ikut serta dalam kegiatan upacara bendera setiap hari Senin di sekolah yang masih termasuk dalam wilayah binaan Babinsa. Hasil penelitian ini berdampak positif bagi masyarakat, masyarakat yang sebelumnya yang kurang disiplin sekarang menjadi disiplin, kemudian warga yang tadinya cuek sekarang lebih peduli terhadap lingkungan masyarakat dan gotong royong kembali hidup di masyarakat dengan demikian warga menjadi rukun dan tidak akan terjadi lagi konflik antar warga.

Hasil penelitian senada diungkapkan oleh Endang Purwaningsih (2014) mengenai pembinaan kesadaran bela negara sebagai salah satu upaya mencegah disintegrasi bangsa (studi kasus di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam), menunjukkan bahwa dalam rangka mencegah terjadinya disintegrasi bangsa, harus ada terlebih dahulu kesamaan persepsi tentang kesadaran bela negara di lingkungan masyarakat, serta birokrat dan aparat yang berperan dalam menunjang keberhasilan pembinaan kesadaran bela negara. Persepsi masyarakat, birokrat dan aparat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tentang bela negara sesungguhnya konsisten dengan konsep yang telah ada, bahwa kesadaran bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dilandasi oleh kecintaannya kepada tanah air Indonesia, yang didukung oleh keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi negara, kesadaran berbangsa dan bernegara serta kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara. Sedangkan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan ini di masa depan adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal.

Kenyataannya Babinsa belum optimal dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pelaksana tugas dari Danramil. Hasil penelitian Parni (2012), Babinsa dalam menjalankan tugas untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat dengan upaya melakukan tindakan tangkal dini dalam bentuk patroli keliling di wilayah desa belum efektif. Hal tersebut dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi antara lain pertama dari lingkungan masyarakat yang rentan konflik khususnya yang tidak memiliki kesadaran,

kedua hambatan cuaca terkadang mengganggu aktifitas, ketiga ketersediaan sarana-prasarana yang masih kurang.

Hasil penelitian Sakai (2015), menjelaskan bahwa peran Babinsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Setulang dan Desa Gong Solok belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan masih banyak kenakalan anak-anak, remaja dan pemuda yang ada di desa, adanya budaya-budaya yang tidak baik dari luar yang mempengaruhi anak-anak di desa serta masih ada masyarakat yang belum mengerti dan memahami peran, tugas dan tanggung jawab Babinsa di desa. Faktor lainya menyangkut masalah personil dan materil ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas yang ada. Sarana dan prasarana yang ada, dari segi kemantapan organisasi, dan piranti lunak sebagai pendukung pelaksanaan tugas Babinsa karena kelemahan pada salah satu segi akan menghambat pencapaian sasaran secara keseluruhan dalam pelaksanaan tugas Babinsa di desa binaan

Perkembangan situasi saat ini secara umum, tentunya menuntut adanya kepekaan, kepedulian dan kewaspadaan serta upaya untuk mengikuti perkembangan yang sedang berkembang di masyarakat. Babinsa sebagai ujung tombak dalam rangka menghadapi perkembangan situasi harus mampu mewujudkan pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya sehingga tercipta pribadi yang dicintai, dihormati dan disegani melalui kegiatannya dalam mendukung tugas pokok TNI AD. Menjamin tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kelangsungan hidup bangsa dan negara, maka sumber daya manusia menjadi hal yang penting untuk dibina dan dikembangkan sebagai potensi bangsa yang mampu melaksanakan pembangunan maupun mengatasi segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Salah satu upaya pembinaan potensi sumber daya manusia agar mampu menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara dapat dilakukan melalui pembelaan negara.

Babinsa sebagai mitra masyarakat diharapkan mampu menanggulangi masalah sosial yang dapat mengganggu utuhnya persatuan dan kesatuan di masyarakat dengan cara sering terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat di wilayah binaannya dan juga aktif dalam melakukan kegiatan yang meningkatkan kesadaran bela negara di masyarakat. Keberhasilan ini dapat terwujud apabila dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat agar dapat

menjadi kekuatan yang utuh untuk menyelamatkan kehidupan berbangsa dan bernegara serta berpegang teguh pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi kepentingan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban untuk membela negaranya tanpa kecuali. Terkait dengan hal itu, TNI selalu berupaya mewujudkan kesiapannya dalam menjaga berbagai kemungkinan yang terjadi, termasuk kemungkinan untuk berperang dalam rangka sebagai upaya pembelaan negara. Sebagai aparat TNI, Babinsa merupakan salah satu unsur utama dalam mewujudkan kesadaran bela negara di masyarakat khususnya pemuda. Babinsa harus mampu membaaur dan bersosialisasi dengan masyarakat, selain itu dapat mengelola dan menguasai kondisi sosial ditengah masyarakat yang saat ini memiliki masalah yang sangat beragam, tidak hanya mendeteksi ancaman dari luar maupun dari dalam, tetapi Babinsa juga harus menjalankan fungsi sosial sebagai sumbangsih TNI kepada masyarakat dan juga melakukan pendidikan dan pelatihan bela negara bagi masyarakat khususnya pemuda.

Penelitian ini sangat relevan bagi penulis sebagai mahasiswa PPKn FKIP UMS, selain menambah pengetahuan tentang pelaksanaan peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara, penelitian ini juga bermanfaat ketika nanti sudah lulus kuliah. Bela negara merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang ada pada mata pelajaran PPKn kelas IX semester 1 yaitu menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara dan dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara serta mampu menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara. Berdasarkan KD tersebut, maka pemahaman siswa mengenai peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda di masyarakat desa dapat memberikan gambaran pelaksanaan peran Babinsa yang ada. Melalui PPKn, diharapkan siswa dapat memahami pelaksanaan peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara yang ada di masyarakat desa dan dapat turut serta dalam mensukseskan peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda di masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap peran Babinsa. Oleh karena itu,

dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Peran Babinsa dalam Pembinaan Kesadaran Bela Negara (Studi Kasus pada Koramil 03 Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda?
2. Bagaimana kendala implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda?
3. Bagaimana solusi dari kendala implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda.
2. Untuk mendeskripsikan kendala implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda.

### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian sudah tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan penelitian ini nantinya diharapkan juga mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritik maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang implementasi peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara.
- b. Menambah wawasan dan pemahaman guru Pendidikan Kewarganegaraan mengenai implementasi peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara.
- c. Kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis relevan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat bagi Peneliti:

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai implementasi peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara.

##### b. Manfaat bagi Masyarakat:

Mempermudah masyarakat khususnya pemuda dalam memahami pengertian bela negara yang dapat dilakukan dengan cara bertindak yang mencerminkan sikap bela negara.

##### c. Manfaat bagi Peneliti Berikutnya:

Digunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan dan memperdalam teoritis mengenai implementasi peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara.